

ARTIKEL

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA
DALAM PEMBELAJARAN BERCERITA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 3 BAGOR NGANJUK**



Oleh:

NUR ARIFAH INDRIANA

14.1.01.07.0007

Dibimbing Oleh :

1. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

2. Dr. Sujarwoko, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**

**SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

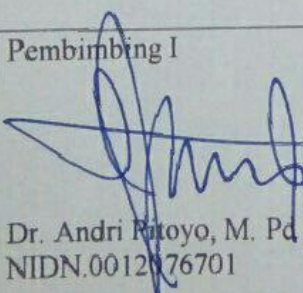
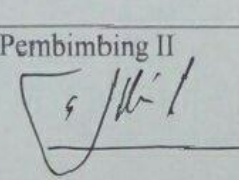
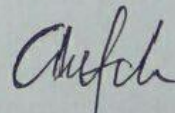
Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Nur Arifah Indriana
NPM : 14.1.01.07.0007
Telepun/HP : 085645877019
Alamat Surel (Email) : nurarifahpbsi@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk
Fakultas – Program Studi : FKIP- Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jalan K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demi kian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabiladikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Pebruari 2019
Pembimbing I  Dr. Andri Rotoyo, M. Pd NIDN.0012076701	Pembimbing II  Dr. Sujarwoko, M. Pd NIDN. 0730066403	Penulis,  Nur Arifah Indriana MPM. 14.1.01.07.0007

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BERCERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BAGOR NGANJUK

Nur Arifah Indriana
14.1.01.07.0007

FKIP – Pendidikan Bahasa Indonesia
nurarifahpbsi@gmail.com

Dr. Andri Pitoyo, M.Pd¹ dan Dr. Sujarwoko, M.Pd²
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran bercerita di SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk masih didominasi oleh pembelajaran yang disajikan lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga terkesan siswa pasif, hanya mendengarkan uraian dari guru. Akibatnya mempengaruhi rendahnya keterampilan bercerita anak di sekolah. Untuk itu perlu pemakaian media pembelajaran yang lebih menarik. Salah satunya menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran bercerita. Permasalahan penelitian adalah (1) Bagaimanakah Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk Dengan Menggunakan Media Gambar? (2) Bagaimanakah Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk Tanpa Menggunakan Media Gambar? (3) Adakah Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan data berupa angka-angka serta skor atau nilai untuk menunjukkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita, dengan desain penelitian (*Pretest-Posttest Control group Design*). Terdapat kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan tanpa menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, yaitu tes unjuk kerja (bercerita) dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Hasil ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 69,5. Setelah diberi perlakuan dengan media gambar, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 76,5. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 68,75. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 74,5. Hasil tes dapat dilihat dari perhitungan hasil perolehan t hitung 0,078 lebih besar dari t tabel 1% 0,073. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita.

Kata kunci : Media Gambar, Kemampuan Berbicara

I. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting, adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling

mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. maka di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen umum, yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat. Untuk

menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukan komunikasi.

(Tarigan, 2015:8)

Komunikasi dapat dipandang sebagai suatu kombinasi perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan serangkaian unsur-unsur yang mengandung maksud dan tujuan. Komunikasi adalah suatu yang fungsional, mengandung maksud dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan para pembicara. (Tarigan, 2015:10)

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa.

Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. (Tarigan, 2015:3-4)

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada

dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara.

Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif (Rahayu, 2013:56) memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan setiap individu maupun kelompok. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis. Menulis dan berbicara mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi.

Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Belajar terampil berbicara formal diperoleh dari sekolah, dikenalkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, dan disinilah keterampilan berbahasa khususnya berbicara akan diasah. Belajar terampil berbicara informal

didapatkan dari keluarga, lingkungan atau teman sejawat yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya dengan mendengar perkataan yang diucapkan oleh orang lain kemudian diikuti oleh anak tersebut.

Keterampilan berbicara menduduki tempat yang paling utama dalam memberi maupun menerima informasi. Pada dasarnya siswa akan dianjurkan berbagai keterampilan berbicara yang akan dibahas secara lebih rinci pada penelitian ini. Pada dasarnya, anak akan diajarkan berbagai keterampilan berbahasa, baik keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan keterampilan berbicara harus dikembangkan sejak dini, karena pada masa ini anak-anak berada dalam masa perkembangan sering disebut dengan masa keemasan, keterampilan berbicara khususnya akan lebih dikembangkan pada tingkat sekolah dasar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara dikembangkan melalui metode atau media pembelajaran yang digunakan didalam kelas, untuk mencapai keberhasilan dari keterampilan berbicara siswa.

Pembelajaran ini untuk melatih siswa agar membangkitkan rasa percaya dirinya, sehingga bisa mengubah perilaku siswa yang pemalu atau

pendiam menjadi berani menyampaikan sesuatu pendapat tanpa ada rasa ragu atau salah. Penggunaan metode bercerita dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar yang baik. Metode dalam pembelajaran dapat memperjelas dan mempermudah penyajian pesan untuk memperoleh informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar.

Dari pembelajaran tersebut komponen yang dijadikan sasaran oleh peneliti dalam penilaian ini adalah kemampuan berbicara (bercerita) yakni, intonasi, ketepatan isi, gestur, mimik, dan kelancaran. Dengan cara pembelajaran ini siswa dapat berlatih berbicara sesuai dengan sasaran yang akan dinilai.

Dari uraian tersebut maka dipandang perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018”. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar untuk mengetahui apakah ada pengaruh

terhadap keterampilan bercerita siswa kelas VII.

II. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian yang tepat akan sangat membantu penulisan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bercerita untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk” pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono, (2012:7) menyatakan metode kuantitatif ini berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka, skor atau nilai dan analisis menggunakan statistik untuk menunjukkan kemampuan bercerita. Dalam penelitian ini peneliti digunakan teknik penelitian eksperimen. Bentuk penelitian yang di gunakan yaitu model *True Experimental Design*. dikatakan

true experimental (eksperimen betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Menurut Sugiyono, (2012:75) “Terdapat dua *design true experimental* yaitu *Posttest Only Control Design* dan *Pretest Group Design*”. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

(Pretest-posttest Control Group Design)

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Ekperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

E= Kelompok Eksperimen dengan menggunakan media gambar

K= Kelompok Kontrol tanpa menggunakan media gambar

X = Perlakuan dengan media gambar

O₁= Hasil *Pretest* kelompok eksperimen

O₂= Hasil *Post Test* kelompok eksperimen

O₃= Hasil *Pretest* kelompok kontrol

O₄= Hasil *Post Test* kelompok kontrol

Sugiyono, (2012:75).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Deskripsi Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk Dengan Menggunakan Media Gambar Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.1

Perolehan Tes Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bercerita Kelompok Eksperimen

<i>Pre Test</i>			<i>Post Test</i>		
Nilai	Frekuensi	Persentase%	Nilai	Frekuensi	Persentase%
60	2	10%	70	3	15%
65	5	25%	75	8	40%
70	6	30%	80	9	45%
75	7	35%	-	-	-
Jumlah	20	100%	Jumlah	20	100%
Rata-rata	69,5		Rata-rata	76,5	

Dari fakta seperti tertera pada tabel (4.1) nilai rata-rata *pretest* kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita kelas eksperimen adalah 69,5. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai *pretest* kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita kelas eksperimen tergolong kurang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 76,5. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai *posttest* kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita kelas eksperimen tergolong baik.

Dari distribusi frekuensi perolehan skor nilai *pretest* siswa yaitu 60 dengan frekuensi 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai 65 dengan frekuensi 5 orang (25%), siswa yang memperoleh nilai 70 dengan frekuensi 6 orang (30%), siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 7 orang (35%).

Hal ini berbeda dengan skor nilai *posttest* siswa yaitu 70 dengan frekuensi 3 orang (15%), siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 8 orang (40%), siswa yang memperoleh nilai 80 dengan frekuensi 9 orang (45%).

2. Deskripsi Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk Tanpa Menggunakan Media Gambar Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.2

Perolehan Tes Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bercerita Kelompok Kontrol

<i>Pre Test</i>			<i>Post Test</i>		
Nilai	Frekuensi	Persentase %	Nilai	Frekuensi	Persentase %
60	3	15%	65	2	10%
65	6	30%	70	3	15%
70	5	25%	75	10	50%
75	6	30%	80	5	25%
Jumlah	20	100	Jumlah	20	100
Rata-rata	68,5		Rata-rata	74,5	

Dari fakta seperti tertera pada tabel (4.2) nilai rata-rata *pretest* kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita kelas kontrol adalah 68,5. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai *pretest* kemampuan berbicara dalam pembelajaran

bercerita kelas kontrol tergolong kurang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 74,5. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai *posttest* kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita kelas kontrol tergolong cukup baik.

Dari distribusi frekuensi perolehan skor nilai *pretest* siswa yaitu 60 dengan frekuensi 3 orang (15%), siswa yang memperoleh nilai 65 dengan frekuensi 6 orang (30%), siswa yang memperoleh nilai 70 dengan frekuensi 5 orang (25%), siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 6 orang (30%).

Hal ini berbeda dengan skor nilai *posttest* siswa yaitu 65 dengan frekuensi 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai 70 dengan frekuensi 3 orang (15%), siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 10 orang (50%), siswa yang memperoleh nilai 80 dengan frekuensi 5 orang (25%).

3. Deskripsi Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018

Perolehan nilai rata-rata *pretest* kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita kelas eksperimen dan kontrol perbandingannya relatif sedikit. Hal tersebut menandakan kemampuan awal bercerita

kelas eksperimen lebih tinggi dengan hasil 69,5 dari kelas kontrol dengan hasil 68,75. Dengan demikian kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita belum tercapai secara maksimal nilai rata-rata masih di bawah KKM (75).

Perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebanyak 76,6. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebanyak 74,5. Hal ini selaras dengan hasil analisis statistik inferensial yaitu nilai $t_{hitung} 0,078 >$ (lebih besar) dari $t_{tabel} 1\% 0,073$. Hasil analisis data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar berpengaruh secara signifikan dari pada pembelajaran tanpa menggunakan media gambar.

Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita pada siswa, sehingga memperoleh nilai yang maksimal dari pada pembelajaran tanpa menggunakan media gambar. Berdasarkan norma keputusan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara dalam pembelajaran

bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk dengan menggunakan media gambar dinyatakan sudah tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata lebih dari KKM (75) yaitu 76,5.
2. Kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk tanpa menggunakan media gambar dinyatakan belum tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kurang dari KKM (75) yaitu 74,5.
3. Penggunaan media gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk. Dari hasil analisis data statistik deskripsi, perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebanyak 76,5 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol 74,5 hal

ini selaras dengan hasil analisis statistik inferensial yaitu nilai $t_{hitung} 0,078 > t_{tabel} 1\% 0,073$. Berdasarkan norma keputusan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.